

Manusia Berulah, Borobudur Merintih

Tanto mati, Borobudur mati
Japa tenung saka gunung
Wong srahak seneng njarah

.....
'KIDUNG' itu terus dilantunkan. 30 orang warga Candi Borobudur dengan simbol-simbolnya — membawa piring kaleng dan di atasnya ada bendera serta kincir mainan — itu melakukan gerak teratur. Sekali, mereka berhenti. Kemudian bergantian di antara mereka dengan membaca guntinganguntingan berita dari surat kabar.

Pentas teater dengan suatradara Haryadi yang didukung warga masyarakat sekitar Candi Borobudur itu sedang menggambarkan bagaimana Borobudur sebagai lahan mencari nafkah. Dengan gerak sederhana, mereka yang hidup di sekitar Candi Borobudur ini ingin menunjukkan bagaimana mereka bergantung hidup pada salah satu keajaiban dunia yang ada di negeri ini. Mereka adalah rakyat yang ada di bawah dan mereka juga ingin dihargai.

Pentas teater yang dimainkan sebagian besar pedagang asongan ini memang sarat simbol.

Mereka juga ingin menggambarkan, bagaimana Candi Borobudur pun sesekali 'merintih' karena terlalu seringnya tersiksa oleh perlakuan manusia dan alam yang mengitari. Bahkan bisa dikatakan, Borobudur pun tak pernah sepi dari kejutan-kejutan peradaban. Entah apa yang dikatakan



hidup pada Borobudur, ingin Raffles yang konon ketika pertamakali 'menemukan' Borobudur penuh dengan tumbuhan liar, melihat peradaban dan perlakuan manusia kini tak ubahnya seperti lumut dan tetumbuhan liar yang dulu merambati fisiknya. Kini masyarakat yang menggantungkan

menggambarkan bagaimana mereka bergantung dan karena ulah manusia, Borobudur terus merintih.

"Kalau menggunakan nama Tanto, karena harus diakui bahwa dia simbol dari partisipasi masyarakat kelas bawah. Dan mengingat Borobudur pasti akan mengingat Tanto Mendut," kata Haryadi.

Teater ini hanya salah satu dari beberapa atraksi yang akan ditampilkan dalam pembukaan Borobudur Agitatif di Gedung Dana Warih (sekitar 100 meter) dari Galeri Langgeng di Kompleks Taman Kyai Langgeng Kota Magelang, Kamis (12/6) malam nanti. Selain teater, setelah orasi kebudayaan oleh Prof Dr Tbety Heraty juga akan ada gelar doa dan salawat secara kolosal oleh Gus Yusuf dan gelar tari *alusan* yang diubah kontemporer 'Bedaya Kesrimpet' yang dimainkan Sanggar Sahita Solo. Selain juga ada pembacaan puisi oleh WS Rendra, Dorothea Rosa, pembacaan cerpen Bre Redana dan Triyanto serta yang lain. Sementara pameran lukisan diselenggarakan di Galeri Langgeng. (Fsy)-z

JADWAL KEGIATAN BIF 2003, KAMIS 12 JUNI 2003

No	Jam	Lokasi	Kegiatan
1.	09.00-selesai	Depan Pondok Tingal	Pameran Karya Seni "Borobudur International Open Air Gallery"
2.	09.00-selesai	Hotel Pondok Tingal	Pameran Karya Lukis "The Enchantment of Borobudur"
3.	08.00-17.00	Hotel Patra Jasa Semarang	Seminar Strategi Pengembangan Investasi dan Perdagangan di era AFTA 2003.
4.	19.00-22.00	Lapangan Kapling	Pentas Seni Kabupaten/Kota se Jateng
5.	19.00-selesai	Areal Parkir Zona TWCB Borobudur	Festival Kampoengan (Tha)-f